

BAB III
DESKRIPSI KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN OKU, MWC
NU, DAN MTA CABANG LUBUK RAJA

A. Profil Singkat Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU

Menurut keterangan dari Khairuddin Albar, S.STP., M.Si selaku Camat di Kecamatan Lubuk Raja, menjelaskan bahwa Kecamatan Lubuk Raja dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten OKU Nomor 13 Tahun 2006. Sebelumnya Kecamatan Lubuk Raja ini berasal dari penggabungan desa dan pecahan dari 2 (dua) kecamatan, yakni Desa Batumarta unit 1 dan Desa Batumarta unit 2 yang merupakan pecahan dari Kecamatan Baturaja Timur, dan dua desa dari pecahan Kecamatan Lubuk Batang yakni Desa Lubuk Banjar dan Desa Lekis Rejo.¹

Pada tahun 2006 peresmian Kecamatan Lubuk Raja dilakukan seiring dengan perkembangan yang pada mulanya hanya berjumlah empat desa, menjadi lima desa dengan pemekaran Desa Batumarta 1 menjadi dua desa yaitu Desa Batumarta 1 dan Desa Batu Winangun. Selanjutnya Desa Batumarta 2 memekarkan diri juga menjadi tiga desa yakni Desa Batumarta 2, Desa Marta Jaya, dan Desa Batu Raden. Sehingga pada sampai saat ini jumlah desa di wilayah Kecamatan Lubuk Raja berjumlah 7 (tujuh) desa, yaitu Desa Batumarta 1, Desa Batu Winangun, Desa Batumarta 2, Desa Marta Jaya, Desa Batu Raden, Desa Lubuk Banjar, dan Desa Lekis Rejo.

Kecamatan Lubuk Raja tergolong dalam daerah dataran sedang, dan secara administrasi berada dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu, luas wilayah kecamatan sekitar 137,67 km². Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Lubuk Raja sebagai berikut:²

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kecamatan Sinar Peninjauan,
---------------	---

¹ Wawancara dengan bapak Khairuddin Albar, Camat Lubuk Raja, Tanggal 24 Mei 2022, Di Kantor Kecamatan Lubuk Raja, Pukul 10:30 wib.

² BPS Kabupaten OKU, *Kecamatan Lubuk Raja Dalam Angka 2021*, (Baturaja: BPS Kabupaten OKU, 2021), 3.

	Kabupaten Ogan Komerling Ulu
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kecamatan Madang Suku III, Kabupaten OKU Timur
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komerling Ulu
Sebelah Tmur	Berbatasan dengan Kecamatan Madang Suku III, Kabupaten OKU Timur

Gambar 1
Batas Wilayah Kecamatan Lubuk Raja



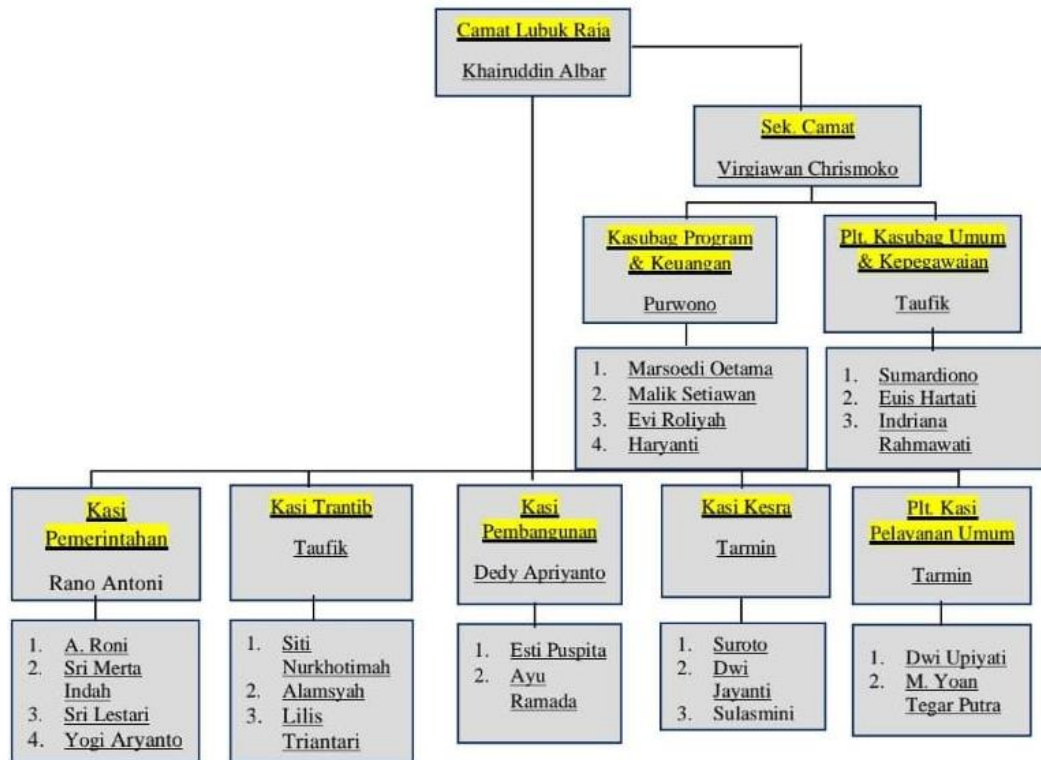
Dengan kondisi yang tergolong dataran sedang, sehingga memungkinkan mayoritas kebun karet, sehingga banyak penduduk Kecamatan Lubuk Raja bermata pencaharian sebagai petani karet. Dan jarak Kecamatan Lubuk Raja ke Ibu Kota Kabupaten (Kota Baturaja) sekitar 30 km.

a. Struktur Pemerintahan Kecamatan Lubuk Raja

Dalam menjalankan roda pemerintahan, camat juga dibantu oleh beberapa aparat kecamatan lainnya, guna mendukung pembangunan secara menyeluruh. Dapat dilihat pada table di bawah ini yang merupakan sumber dari kantor Camat Lubuk Raja tahun 2022.

Struktur dalam pemerintahan Kecamatan Lubuk Raja dalam menjalankan tugasnya masing-masing bisa di amati dari bagan dibawah ini.

Bagan 1 Struktur Organisasi Kantor Camat Lubuk Raja 2022



Secara administratif seluruh wilayah yang ada dalam Kecamatan Lubuk Raja masih berstatus desa dan belum berstatus kelurahan. Berikut nama-nama Desa beserta Kepala Desa di ruang lingkup Kecamatan Lubuk Raja.

b. Latar Belakang Pendidikan

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat tercapai apabila didukung sumber daya yang berkualitas, dengan tingkat Pendidikan yang semakin baik maka diharapkan kualitas kehidupan dalam masyarakat juga dapat membaik. Dalam taraf Pendidikan masyarakat di Kecamatan Lubuk Raja sudah dapat dikatakan cukup baik, bukan berarti tidak menutup kemungkinan fasilitas atau sarana prasarana Pendidikan di Kecamatan Lubuk Raja masih ada yang kurang.³ Terkait latar belakang Pendidikan bagi

³ Wawancara dengan bapak Khairuddin Albar, Camat Lubuk Raja, Tanggal 24 Mei 2022, Di Kantor Kecamatan Lubuk Raja, Pukul 10:30 wib.

masyarakat Kecamatan Lubuk Raja bermacam-macam latar belakang Pendidikan, ada yang hanya lulusan sekolah dasar, SMP/SLTP, SMA/SLTA, bahkan ada yang sudah menempuh sampai sarjana Strata 3.

c. Kehidupan Sosial Keagamaan

Dalam kehidupan sosial dan budaya di lingkungan masyarakat tentu erat dengan bagaimana cara berkomunikasi atau Bahasa yang dipakai oleh masyarakat dalam keseharian, agama atau keyakinan yang dianut oleh masyarakat, serta taraf ekonomi dan mata pencaharian masyarakat.

1) Sosial

Dengan latar belakang masyarakat yang beranekaragam, hal itu juga mempengaruhi berbagai macam penggunaan Bahasa dalam keseharian. Seperti penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan, meskipun demikian tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap daerah mempunyai penggunaan bahasanya masing-masing, seperti dalam penggunaannya sehari-hari antar masyarakat di Kecamatan Lubuk Raja yaitu Bahasa Jawa dan Ogan, dikarenakan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Lubuk Raja adalah orang transmigrasi dari Jawa dan juga masyarakat setempat yakni orang Ogan. Bukan berarti tidak ada Bahasa lain yang dipakai, namun kedua Bahasa itulah yang mayoritas dipakai dalam keseharian antar masyarakat. Namun Ketika bertemu dengan orang yang berbeda suku tetap memakai Bahasa Indonesia.

2) Agama

Seperti yang dijelaskan oleh Khairuddi Albar selaku Camat Lubuk Raja, bahwa keadaan beragama di lingkup Kecamatan Lubuk Raja hanya terdiri dari umat Islam, Protestan, dan Katolik. Sehingga akan berkaitan pada kegiatan mengenai implementasi moderasi beragama yang dilakukan. Untuk itu, fasilitas rumah ibadah seperti Masjid, Mushola, gereja, dan lainnya dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat ketaatan masyarakat dalam menjalankan ajaran agamanya. Sampai pada tahun 2020 terakhir, data didalam Kecamatan Lubuk Raja tercatat 84 masjid, 96 langgar/mushola, 6 gereja protestan, dan 3 gereja katolik yang

tersebar di 7 desa. Dengan jumlah Umat Islam 29.756 jiwa, Umat Protestan 481 jiwa, dan Umat Katolik 246 jiwa.

Tabel 1
Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan/Desa dan Agama yang dianut di Kecamatan Lubuk Raja

No	Kelurahan/Desa	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja katolik	Pura	Vihara
1	Batumarta I	12	18	0	0	0	0
2	Batumarta II	7	9	1	1	0	0
3	Batu Winangun	13	11	0	0	0	0
4	Lekis Rejo	17	16	2	1	0	0
5	Lubuk Banjar	13	16	0	0	0	0
6	Batu Raden	11	13	1	1	0	0
7	Marta Jaya	11	13	2	0	0	0
Jumlah		84	96	66	3	0	0

Sumber: Kantor Kecamatan Lubuk Raja

3) Ekonomi

Mata pencaharian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dalam rangka mendapatkan imbal hasil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena setiap individu sangat membutuhkan mata pencaharian, Taraf perekonomian bagi setiap individu sangat dipengaruhi oleh mata pencaharian yang diusahakannya, dan sangat bergantung kepada letak geografis daerah tersebut, seperti yang terdapat pada wilayah Kecamatan Lubuk Raja sangat bergantung pada hasil perkebunan karet, sehingga mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karet. Meskipun demikian banyak juga yang berprofesi lain seperti PNS, Dokter, pegawai, wiraswasta, dan aparat Polri/TNI.

B. Profil MWC NU Lubuk Raja

1. Sejarah Singkat Nahdlatul Ulama

Kelahiran Nahdlatul Ulama yang berarti “Kebangkitan Ulama” oleh Ulama’ yang mempunyai kesamaan pandangan dan wawasan keagamaan, Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 31 Januari 1926 atau bertepatan pada 16 Rajab 1344 H. Berdirinya Nahdlatul Ulama’ dipelopori oleh dua Ulama yaitu KH. Hasyim Asy’ari dan KH. Wahab Hasbullah. Bertempat di kediaman KH. Wahab Hasbullah di Kertopaten Surabaya, Jawa Timur.

Nahdlatul Ulama didirikan oleh para Kiai Pengasuh Pesantren. Latar belakang didirikannya NU ini antara lain yaitu:⁴

- a. Memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang menganut pola madzhab empat (Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi’I, dan Imam Ahmad).
- b. Sebagai sikap atas faham Wahabi di Hijaz.
- c. Mempersatukan langkah para ulama dan pengikutnya.
- d. Melakukan kegiatan yang memberikan mashlahat kepada masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat martabat manusia.
- e. Menumbuhkan rasa nasionalisme kepada umat Islam terhadap penjajahan di Indonesia.

Nahdlatul Ulama hadir atas reaksi gerakan puritanisme wahabi yang suka sekali mengecam bid’ah dan tersesat, dan mempersoalkan tradisi khususnya tradisi NU, yang menurut wahabi harus diberantas. Karena kecenderungan Islam Salafy yang melakukan purifikasi dan menolak “bermadzhab”, sebab kelompok wahabi tersebut mendasarkan argumen-teologisnya kepada Al-Qur’an dan Sunnah secara tekstual,⁵

Banyak dari kalangan ulama’ yang merasakan pengaruh wahabi, sekitar tahun 1921 sampai tahun 1922 ada musyawarah yang diikuti oleh 44 ulama Jawa di rumah Kiai Mas Alwi di Kawatan (Surabaya), Ada KH.

⁴ Masyhudi Muchtar dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*, Cet. 2, (Surabaya: Khalista, 2007), 1.

⁵ Imam Sayuti dkk, *Membaca dan Menggagas NU Ke Depan: Senarai Pemikiran Orang Muda NU*, Cet. 1, (Yogyakarta: Terakata, 2015), 28-29.

Syamsul Arifin (ayah Kiai as'ad), Kiai Nurhasan Sidogiri, Kiai Hasan Genggong, Kiai Asnawi Kudus, dan beberapa ulama' lainnya. Mereka menyampaikan hal yang sama yakni merasakan keresahan atas paham wahabi yang menguasai Hijaz. Sehingga Menurut Kiai As'ad, NU lahir dari proses hasil istikharah ulama besar KH. Kholil Bangkalan yang dilaksanakan KH. Hasyim Asy'ari dengan isyarah tongkat dan tasbih.

Ada banyak interpretasi yang menjadi latar belakang berdirinya Nahdlatul Ulama dari segi perjuangannya mempertahankan tradisi keagamaan bahkan sampai pada perannya membantu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, bisa dikatakan bahwa berdirinya Nahdlatul Ulama' ini seperti sudah di takdirkan, oleh karena bukan hanya berjuang dari segi keagamaan yang mempertahankan serta menggaungkan *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* namun kecintaannya juga terhadap rasa memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Begitu juga berdirinya NU tidak lepas dari situasi pada masa kolonialisme yang turut mendorong organisasi ulama ini dalam memperjuangkan kemerdekaan, pendirinya ingin menumbuhkan rasa nasionalis kepada ummat Islam dalam melawan dan mengusir penjajahan.

Perjalanan perkembangan Nahdlatul Ulama berawal dari perkumpulan kelompok kajian Tashfwirul afkar (1914), kemudian berkembang menjadi Nahdlatul Tujjar (1916), Syubbanul Wathan (1918), Nahdlatul Wathan (1924), dan sampailah pada akhirnya menjadi Nahdlatul Ulama (1926). Pada saat didirikannya pada tahun 1926, susunan pengurus Hoopdbesturr Nahdlatoel Oelama (HIBNO) – PBNU.⁶

2. Sejarah Berdirinya MWC NU Lubuk Raja Dan Struktur Pengurus MWC NU Lubuk Raja

a. Latar Belakang Berdirinya

Nahdlatul Ulama pada tingkat Kecamatan Lubuk Raja tidak lain dan tidak bukan ialah untuk menyebarkan serta menegakkan ajaran

⁶ Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU Jilid 1*, Cet. 1, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 31.

Islam yang berfaham Ahlussunnah wal Jamaah di tengah kedidupan masyarakat Lubuk Raja. Sehingga untuk memberikan perhatian yang merata, lebih rinci Nahdlatul Ulama memberikan perhatian pada segi dakwah dan pengembangan ajaran Islam, pembinaan sosial keagamaan pada masyarakat yang berjiwa nasionalis agamis religius.⁷

Nahdlatul Ulama membentuk organisasi dan perangkatnya yang mempunyai peran serta tugas masing-masing. Puncak dari struktur kelembagaan Nahdlatul Ulama adalah Dewan Syuriah yang membawahi Tanfidziyyah (pengurus harian). Tanfidziyyah bertanggung jawab terhadap berlakunya seluruh kegiatan dan program Nahdlatul Ulama baik ditingkat nasional maupun wilayah dan cabang.

Dewan Syuriah ialah termasuk Lembaga yang berada pada bagian tertinggi dalam struktur Nahdlatul Ulama, kemudian yang berada di bawah Dewan Syuriah adalah Katib 'Aam atau sekretaris umum. Barulah di terdapat Tanfidziyyah atau ketua umum yang secara langsung bertanggung jawab kepada Dewan Syuriah. Tanfidziyyah membawahi empat perangkat dalam struktur kelembagaan Nahdlatul Ulama yakni Lembaga, Pengurus, Lajnah, dan Badan Otonom.

b. Struktur Pengurus MWC NU Lubuk Raja

Kepengurusan di setiap tingkatan secara berurutan terdapat Pengurus Besar (PB), Pengurus Wilayah (PW), Pengurus Cabang (PC), Pengurus MWC (Majelis Wakil Cabang), Pengurus Ranting hingga yang paling dasar adalah anggota. Pengurus adalah orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh bidang dan kegiatan yang menjadi rencana dalam agenda sebuah kepengurusan suatu Lembaga atau organisasi. Pengurus juga bertanggung jawab langsung kepada Tanfidziyyah (pelaksana harian) atau ketua pada setiap tingkatannya.⁸

⁷ Wawancara dengan bapak Ali Mahfudh, Tanfidziyyah MWC NU Lubuk Raja, Tanggal 13 Mei 2022, Di Rumah, Pukul 14:00 wib.

⁸ Wawancara dengan bapak Mukti Riyadi, Katib Syuriah, Tanggal 25 September 2022, Di Rumah, Pukul 15:30 wib.

Pengurus Nahdlatul Ulama dibagi menjadi lima tingkat yaitu :⁹

- 1) Pengurus Besar (Tingkat Pusat), Pada tingkat nasional kepengurusan Nahdlatul Ulama dibawah oleh Tanfidziyyah (ketua umum) dalam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), dan bertempat di Jakarta. Dan merupakan pengurus pusat dalam kepengurusan Nahdlatul Ulama.
- 2) Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi), Tingkat wilayah membawahi pada tingkat provinsi Sumatera Selatan, kepengurusan pada tingkat wilayah diurus oleh Pengurus Wilayah (PW). Pengurus wilayah bertanggung jawab atas terselenggarannya kegiatan dan program Nahdlatul Ulama di tingkat wilayah kepada Tanfidziyyah pusat (ketua umum).
- 3) Pengurus Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota), Tingkat cabang membawahi pada tingkat Kabupaten atau Kota di lingkup Provinsi Sumatra Selatan, sehingga pada umumnya kantor pengurus cabang biasanya bertempat di ibu kota kabupaten atau di kota madya. pengurus cabang (PC) bertanggung jawab atas kegiatannya pada tingkat kabupaten atau kota kepada ketua pengurus wilayah.
- 4) Pengurus Majelis Wakil Cabang (Tingkat Kecamatan), Pada tingkat MWC, kepengurusan membawahi pada tingkat Kecamatan Lubuk Raja, kepengurusannya di MWC diurus oleh Pengurus MWC, dan bertanggung jawab atas kegiatannya kepada pengurus cabang.
- 5) Pengurus Ranting (Tingkat Desa/Kelurahan), Tingkat pengurus ranting hanya membawahi pada tingkat desa atau kelurahan di kecamatan Lubuk Raja di Provinsi Sumatra Selatan.

Untuk setiap kepengurusan baik di tingkat Pusat (nasional), Wilayah (provinsi), Cabang (kabupaten/kota), dan Majelis Wakil Cabang (kecamatan), setiap kepengurusannya terdiri dari:¹⁰

- 1) Mustasyar (Penasehat)

⁹Muhammad Arief Albani, *Kamus NU*, (Jombang: 2015), 41.

¹⁰ Muhammad Arief Albani, *Kamus NU*, (Jombang: 2015), 151.

- 2) Syuriah (Pimpinan Tertinggi)
- 3) Tanfidziyyah (Pelaksana Harian)

Untuk tingkat ranting (desa/kelurahan), kepengurusannya hanya terdiri dari:

- 1) Syuriah (Pimpinan), dan
- 2) Tanfidziyyah (Pelaksana harian)

Adapun struktur pengurus MWC Nahdlatul Ulama di Kecamatan Lubuk Raja yaitu:

Rais Syuriah : KH. Syairuddin

Tanfidziyyah : KH. Ali Mahfudz

Mustasyar : KH. Ahmad Subroto Hidayatulloh, S.Pd.I

C. Profil MTA Cabang Lubuk Raja

1. Sejarah singkat Majelis Tafsir Al-Qur'an

Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) termasuk dalam Lembaga Pendidikan dan Dakwah Islamiyyah yang bertempat di Surakarta. Sebagai Yayasan yang tidak terikat oleh organisasi massa maupun organisasi politik manapun, tetapi MTA telah legal dikarenakan MTA telah terdaftar menjadi Lembaga berbentuk Yayasan.¹¹ MTA sendiri pertama kali dicetuskan oleh Alm. Abdullah Thufail Saputra pada tanggal 19 September 1972 di Surakarta, dengan M. Ikhsan sebagai sekretaris dan Abdullah Sungkar sebagai bendahara.

KH. Abdullah Thufail Saputra selaku Pendiri MTA adalah seorang pedagang yang hampir telah mendatangi seluruh wilayah Indonesia, selain dari kesibukannya berdagang beliau juga aktif berdakwah sambil mengamati bagaimana praktik keagamaan kalangan Umat Islam, termasuk bagaimana umat Islam dalam megimplementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹² Selain itu juga KH. Abdullah Thufail sempat

¹¹ Diky Setiawan dkk, "Penguatan Nilai-nilai Toleransi Oleh Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Pusat Sebagai Upaya Menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kota Surakarta", dalam Jurnal *PKN Progresif*, Vol. 14, No. 1 (Juni 2019): 39-40.

¹² "Profil Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an", diakses 12 Mei 2022. Google, <https://mta.or.id/profil/>

mendalami pelajaran kitab-kitab klasik di pondok pesantren Tremas, Pacitan dan Ponpes Popongan, Delanggu, Klaten.

KH. Abdullah Thufail Saputra menyadari bahwa ajaran agama Islam yang berkembang di Indonesia sejak abad pertama Hijriah dan sukses dalam menyiarkan Islam di Indonesia karena ajaran Islam sendiri yang mudah diterima semua kalangan serta kepiawaian para pendakwah dahulu sehingga dapat tumtuh dan diterima masyarakat setempat. Meskipun demikian adat dan tradisi Islam yang ada di masyarakat bukanlah tradisi yang murni melainkan sudah berkembang tercampur dengan tradisi-tradisi agama sebelum ajaran Islam, yaitu tradisi Hindu-Budha.

Hal itulah yang menyebabkan umat Islam di Indonesia kurang memahami Al-Qur'an. Sehingga tanpa disadari banyak praktik bid'ah, khurafat, takhayul, yang dilakukan umat Islam, oleh disebabkan percampuran tradisi sebelum Islam (Hindu-Budha) yang masih melekat pada masyarakat Islam di Indonesia. Hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan tauhid.¹³

Di Solo KH. Abdullah Thufail memulai melakukan kegiatan dakwahnya di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon. Di Solo inilah awal mulai berkiprah dalam aktivitas kegiatan dakwahnya, dan membangun organisasi dan membawanya menjadi ulama terkemuka di Solo. KH. Abdullah Thufail dikenal sebagai orator yang handal, suaranya lantang dan lugas dalam menyampaikan ceramah, dan dikenal sebagai sosok yang berkharismatik dan ulama yang sederhana.¹⁴ Pada fase perkembangan awalnya Abdullah Thufail dalam mendakwahkan idenya demi mempersatukan kelompok-kelompok Islam, sehingga menyiarkan dakwahnya melalui radio yang nama saluran radionya diberi nama RADIS

¹³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Majlis Tafsir Al-Qur'an Dan Keberagaman Di Indonesia: Studi Tentang Peran Dan Kedudukan Hadis Menurut MTA", dalam *Jurnal UIN SUKA Yogyakarta*, Vol. 41, No. 1 (Juni 2015): 62-63.

¹⁴ Zaki Faddad Syarif Zain dan Anisatul Mardiah, "Komodifikasi Agama Dalam Gerakan Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Di Surakarta", dalam *Jurnal Religio*, Vol. 10, No. 1 (Maret 2020): 122-125.

(Radio Dakwah Islam Nusantara) yang berkolaborasi dengan Abdullah Sungkar.

Untuk meyakinkan bahwa kegiatan aktivitas dakwahnya tidak melanggar peraturan kemudian secara legal didaftarkan sebagai badan hukum yang berbentuk sebagai Yayasan dengan akta notaris R. Soegondo Notodisoerjo Notaris di Surakarta nomor 23 tahun 1974. Serta untuk memenuhi ketentuan yang termuat dalam Undang-Undang RI tentang Yayasan (UU No. 28 Tahun 2004), Yayasan MTA didaftarkan kembali dengan akta notaris Budi Yojantiningrum, SH, Notaris Karanganyar nomor 1 tanggal 6 september 2006, sehingga dapat disahkan oleh Menkumham dengan KepMen No. C-2510.HT.01.02 TH 2006, dan ditetapkan pada tanggal 3 November 2006 yang tercatat dalam Berita Negara tanggal 27 Februari 2007 No. 17.¹⁵

Berdasarkan fakta yang beliau saksikan, beliau mempunyai gagasan yang bertekad kuat untuk mengajak umat Islam dapat mengamalkan Al-Qur'an secara murni dan konsekuen.

Dalam kegiatan aktivitas gerakannya MTA memiliki konsep *imamah* dan *jamaah* yang diperkenalkan oleh KH. Abdullah Thufail dengan tujuan dapat mempersatukan Islam. Konsep imamah dan jamaah yang ada di MTA hanya berupa model tingkatan dalam keanggotaan MTA saja, dan kemudian diturunkan menjadi dua model. *Pertama*, model kepemimpinan yang bersifat hirarkis-sentralis, yang dimana Al-Ustadz dalam MTA memiliki posisi sentral meskipun terdapat divisi yang terbagi secara wilayah. *Kedua*, model pengajian khusus beserta aturannya. Peserta pengajian *khusus* harus melalui mekanisme baiat (perjanjian kesetiaan menjadi anggota MTA) dan selanjutnya mendapat pengajaran langsung dari Al-Ustadz, sementara pengajian yang ada di cabang (wilayah kecamatan) atau perwakilan (wilayah kabupaten/ kota madya) dipimpin oleh guru daerah yang Sebagian besar dari mereka adalah anggota dari pengajian *khusus*,

¹⁵ Google, "Profil Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an."

Guru daerah inilah yang menjadi perantara anatar Al-Ustadz dengan jamaah MTA.¹⁶

Tujuan dari berdirinya MTA adalah untuk mengajak umat Islam memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Serta dapat merealisasikannya dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membersihkan praktek keagamaan yang tidak diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits seperti bid'ah, khurafat, tahayul, dan syirik yang kebanyakan masih dikerjakan masyarakat Indonesia, yang dipengaruhi oleh budaya dan menghubungkan ajaran agama dengan budaya masyarakat.¹⁷

MTA merupakan bagian dari kelompok kecil dari masyarakat yang memperjuangkan kebenaran dengan dasar bergerak “Islam itu asing dan akan Kembali asing”, Karena pada dasarnya jika merujuk pada pada Hadits yang menyatakan bahwa umat Nabi Muhammad SAW akan terpecah menjadi 73 kelompok, dan hanya ada satu kelompok yang selamat yakni yang berpegang teguh diatas Sunnah dan para sahabat.¹⁸

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوِ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَىٰ أُمَّهُ عَلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفَتَّرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً. قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي.

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, ‘Sungguh akan terjadi pada ummatku, apa yang telah terjadi pada ummat bani Israil sedikit demi sedikit, sehingga jika ada di antara mereka (Bani Israil) yang menyetubuhi ibunya secara terang-terangan, maka niscaya akan ada pada ummatku yang mengerjakan itu. Dan sesungguhnya bani Israil berpecah menjadi tujuh puluh dua millah,

¹⁶ Zaki Faddad Syarif Zain dan Anisatul Mardiah, “Komodifikasi Agama Dalam Gerakan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Di Surakarta”, 128-129.

¹⁷ Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Majlis Tafsir Al-Qur'an Dan Keberagaman Di Indonesia: Studi Tentang Peran Dan Kedudukan Hadis Menurut MTA”, 65-66.

¹⁸ Ali Rabbani Gulpaygani, *Kalam Islam: Kajian Teologis dan Isu-isu Kemadzhaban*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, (Jakarta: Nurh Al-Huda, 2014), 5.

semuanya di Neraka kecuali satu millah saja dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga millah, yang semuanya di Neraka kecuali satu millah.’ (para Shahabat) bertanya, ‘Siapa mereka wahai Rasulullah?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘Apa yang aku dan para Shahabatku berada di atasnya.’ (Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 2778).¹⁹

2. Sejarah MTA Cabang Lubuk Raja Dan Struktur Pengurus MTA Cabang Lubuk Raja

a. Latar Belakang Berdirinya

Sejarah atau awal mula berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur’an Cabang Lubuk Raja tentu dalam mencapai tujuannya harus didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai pola pikir yang sama, yakni karena keinginan untuk menggemakan Al-Qur’an dan Assunnah.²⁰

Latar belakang adanya Majelis Tafsir Al-Qur’an di Kecamatan Lubuk Raja adalah untuk mengajak umat Islam khususnya dikawasan Kecamatan Lubuk Raja dapat memperdalam pemahaman Al-Qur’an dan Hadits, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membersihkan aqidah dari praktik-praktik keagamaan yang menyimpang dari ajaran Al-Qur’an. Karena banyak fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat yang dihadapi oleh Majelis Tafsir Al-Qur’an saat ini.²¹

Berdirinya Majelis Tafsir Al-Qur’an (MTA) Cabang Lubuk Raja telah ada sejak tahun 2012 namun peresmiannya sekitar tahun 2015, diketuai oleh Bapak Selamat Riyadi sebagai ketua MTA Cabang Lubuk Raja yang pertama. Lahirnya MTA Cabang Lubuk Raja diawali dari berita yang didapat dari radio. Seperti yang terjadi pada masa perkembangannya, MTA pada masa awal-awal berdirinya oleh Abdullah Thufail Saputra, mulai dari awal berdirinya mulai

¹⁹ Muhammd Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz IV*, terj. Moh. Zuhri, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 268.

²⁰ Wawancara dengan bapak Gandung Junardi, Ketua MTA Cabang Lubuk Raja, Tanggal 28 April 2022, Di Rumah, Pukul 16:00 wib.

²¹ Wawancara dengan bapak Anang Nurdiyanto, Bendahara MTA Cabang Lubuk Raja, Tanggal 27 September 2022, Di Markas MTA Cabang, Pukul 15:10 wib.

berkembang dan membuka cabang di beberapa kecamatan sekitaran Surakarta, seperti Kecamatan Nogosari (di Ketintang) yang termasuk wilayah Kabupaten Boyolali, di Kecamatan Polan Harjo dan Juwiring Kabupaten Klaten, serta di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Kemudian perkembangan MTA Sebagian besar dipengaruhi oleh siswa yang mengaji baik di MTA pusat atau cabang-cabang tersebut di daerah atau di tempatnya merantau, dalam mengadakan pengajian sehingga kelompok-kelompok itu pun menjadi cabang-cabang MTA baru, dengan cara tersebut dari tahun ke tahun jumlahnya semakin bertambah.²²

Demikian juga dengan jumlah perwakilan dan cabang-cabang yang tumbuh di berbagai daerah di Indonesia seperti saat ini, yaitu MTA pusat yang berkedudukan di Surakarta, MTA perwakilan di daerah tingkat dua (Kabupaten), dan MTA cabang yang berkedudukan di tingkat kecamatan-kecamatan, dan sampai saat ini MTA telah memiliki 128 Perwakilan dan 430 Cabang yang tersebar di kota dan kabupaten serta kecamatan-kecamatan di daerah-daerah Indonesia.²³

b. Struktur Pengurus Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Cabang Lubuk Raja

Dalam praktek kegiatannya MTA hanya membagi tingkatan organisasinya dalam 3 level, yang berdasarkan wilayah kepengurusan kerja, yakni Cabang (yang menaungi setingkat kecamatan), Perwakilan (yang menjalankan tugasnya di setingkat kabupaten/kota madya), dan Pusat (Di Surakarta). Sedangkan untuk para pengurus disetiap tingkatan (cabang dan perwakilan) adalah mereka orang yang menjadi representasi dari warga MTA di wilayah tingkatannya masing-masing.²⁴

²² Wawancara dengan bapak Gandung Junardi, Ketua MTA Cabang Lubuk Raja, Tanggal 28 April 2022, Di Rumah, Pukul 16:00 wib.

²³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Majlis Tafsir Al-Qur'an Dan Keberagaman Di Indonesia: Studi Tentang Peran Dan Kedudukan Hadis Menurut MTA", 60.

²⁴ Zaki Faddad Syarif Zain dan Anisatul Mardiah, "Komodifikasi Agama Dalam Gerakan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Di Surakarta", 129.

Meskipun MTA menerapkan sisten hirarki yang struktural sentralis, namun di tingkat cabang (kecamatan) dan perwakilan (kabupaten/kota madya) berhak memiliki inisiatif untuk melakukan kebijakannya yang dirasa perlu bagi gerakan, maka setiap tingkatan kepengurusan berhak menentukan kebijakannya sendiri, baik di bidang sosial atau keagamaan. Sistem kepengurusan MTA tidak mengenal adanya sitem suksesi kepemimpinan dalam kepengurusan Lembaga, mereka dalam melaksanakan kegiatannya serta tugasnya sebagai pengurus hanya berdasarkan kemampuannya masing-masing, jika dirasa tidak mampu lagi menjadi pengurus dengan alasan Kesehatan atau usia atau pindah domisili maka bisa mengundurkan diri dan digantikan dengan yang lain. System kepengurusan dalam kelembagaan MTA bersifat pengabdian hidup, mereka melakukannya sebagai bentuk loyalitasnya kepada MTA.

Jika di tingkat nasional terdapat MTA Pusat, ditingkat kabupaten terdapat MTA Perwakilan, ditingkat kecamatan terdapat MTA Cabang, namun untuk ditingkat Provinsi tidak ada dikarenakan hanya khusus berlaku di Provinsi DI Yogyakarta, selebihnya diseluruh Indonesia kepengurusan di tingkat Provinsi tidak memakai system hirearki seperti Nahdlatul Ulama. Maka Adapun MTA Cabang Lubuk Raja adalah MTA yang cakupan wilayahnya bertempat di Blok J Batumarta III Kecamatan Lubuk Raja, Perwakilan dari Kabupaten OKU.²⁵

Adapun Struktur pengurus Majelis Tafsir Al-Qur'an Cabang Lubuk Raja sebagai berikut:

Ketua	: Bapak Gandung Junardi
Bendahara	: Bapak Anang Nurdianto
Sekretaris	: Bapak Iwan Kurniawan
Humas	: Bapak Waluyo

²⁵ Wawancara dengan bapak Gandung Junardi, Ketua MTA Cabang Lubuk Raja, Tanggal 28 April 2022, Di Rumah, Pukul 16:00 wib.